

BAB V

PENUTUP

Dalam bab III dan bab IV sebelumnya, peneliti telah melakukan penyajian data, analisis data, dan interpretasi data dari hasil temuan dilapangan. Maka dalam bab ini peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan intepretasi tersebut. Selain itu, peneliti juga memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan sumbangan perbaikan dalam pelaksanaan manajemen anggaran Bantuan Operasional Kesehatan di masa akan mendatang, serta implikasi yang dihasilkan dari adanya penelitian ini.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan interpretasi data yang telah dilakukan, keefektivan manajemen anggaran Bantuan Operasional Kesehatan di Puskesmas Balongsari adalah efektif.

Kesimpulan ini berdasarkan pada 3 dimensi dalam penilaian mengenai keefektivan manajemen anggaran. Dari ketiga dimensi *input*, *output* dan *outcome* sudah dikatakan berhasil, yaitu:

- a. Keefektivan Dimensi *Input* dalam Manajemen Anggaran Bantuan Operasional Kesehatan

Pada dimensi *input* manajemen anggaran di Puskesmas Balongsari Surabaya dapat dikatakan sudah mencukupi. Kecukupan dimensi *input* dilihat dari anggaran yang digunakan sudah mencukupi, sarana dan prasarana yang dibutuhkan sebagian sudah tersedia, untuk merencanakan kegiatan sudah sesuai dengan Juknis,

namun hanya Sumber Daya yang terlibat dalam melaksanakan program Bantuan Operasional BOK di Puskesmas Balongsari masih kurang.

Berdasarkan hasil statistik responden Puskesmas rata-rata terhadap keefektivan manajemen anggaran di Puskesmas Balongsari Kota Surabaya atas dimensi *input* adalah 2,66 yaitu dapat dikatakan sudah mencukupi/memadai.

b. Keefektivan Dimensi *Output* dalam Manajemen Anggaran Bantuan Operasional Kesehatan

Pada dimensi *output* manajemen anggaran di Puskesmas Balongsari Surabaya dapat dikatakan optimal. Optimalnya dimensi *output* dilihat dari sudah tercakupnya seluruh kelompok sasaran, seringnya kelompok sasaran memperoleh pelayanan, tidak adanya penyimpangan dalam melaksanakan kegiatan, terlaksananya semua kegiatan sesuai waktu yang ditentukan, adanya laporan pertanggungjawaban yang dibuat oleh petugas Puskesmas, dan kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran. Namun kemudahan masyarakat menyampaikan pengaduan dan informasi masih sulit.

Berdasarkan hasil statistik responden Puskesmas rata-rata terhadap keefektivan manajemen anggaran di Puskesmas Balongsari Kota Surabaya atas dimensi *output* adalah 3,03 yaitu dapat dikatakan optimal.

c. Keefektivan Dimensi *Outcome* dalam Manajemen Anggaran Bantuan Operasional Kesehatan

Pada dimensi *outcome* manajemen anggaran di Puskesmas Balongsari Surabaya dapat dikatakan sudah tercapai. Tercapainya dimensi *outcome* dilihat dari kesadaran

kelompok sasaran setelah menerima program semakin meningkat, pengetahuan kelompok sasaran setelah menerima program semakin bertambah, keterampilan kader kesehatan semakin meningkat, perilaku kelompok sasaran setelah menerima program semakin berubah lebih baik, petugas Puskesmas dalam mengambil keputusan selanjutnya akan mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi kesehatan masyarakat. Kemudian kondisi yang diharapkan dengan adanya alokasi dana Bantuan Operasional Kesehatan di Puskesmas Balongsari, indikator kesehatan yang belum mencapai target nasional dapat tercapai dan meningkat.

Berdasarkan hasil statistik responden puskesmas rata-rata terhadap keefektifan manajemen anggaran di Puskesmas Balongsari Kota Surabaya atas dimensi *outcome* adalah 2,77 yaitu dapat dikatakan sudah tercapai.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang bisa diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Keterbatasan sumber daya staff dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan program mengingat banyaknya kegiatan yang dilakukan dan luasnya cakupan masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan. Perlu penambahan petugas medis dan non medis yang terlibat dalam program Bantuan Operasional Kesehatan di Puskesmas Balongsari, agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan maksimal mengingat Puskesmas Balongsari memiliki jumlah petugas yang banyak dan memiliki kualifikasi pendidikan yang memenuhi untuk terlibat dalam program BOK.

- b. Adanya program Bantuan Operasional Kesehatan di Puskesmas Balongsari memberikan *output* dan *outcome* yang positif lebih dalam hal membantu menurunkan prevalensi balita kekurangan gizi, Penurunan Angka Kematian Bayi dan Angka Kematian Balita, Penurunan Angka Kematian Ibu, Penurunan prevalensi HIV/AIDS, dan Peningkatan pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS pada penduduk berusia 15-24 tahun khususnya di wilayah kerja Puskesmas Balongsari. Diluar adanya kekurangan yang menjadi pengganggu berjalannya pelaksanaan program, peneliti menyarankan untuk dapat mempertahankan program Bantuan Operasional Kesehatan karena berdampak positif dalam meningkatkan capaian Standar Pelayanan Minimal kesehatan.

5.3. Implikasi

1. Implikasi Akademis

Implikasi akademis yang didapatkan dari adanya penelitian ini adalah dapat memberikan tambahan informasi dan temuan baru dalam studi Ilmu Administrasi Negara, terutama dalam bidang kajian Keefektivan manajemen anggaran pada pengelolaan program Bantuan Operasional Kesehatan. Adanya penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Ilham Naufal (2017) dan Hotma Nauli Hutagalung (2014), telah menjadi pandangan awal bagi peneliti dan terdapatnya *gap* antara *state of the art* dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini. Dalam penelitian sebelumnya lebih berfokus pada efektifitas, akuntabilitas, dan transparansi Program Bantuan Operasional Kesehatan dan implementasi kebijakan program Bantuan Operasional sedangkan dalam penelitian ini adalah pada keefektivan manajemen anggaran. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan dalam rangka penelitian dan

pengembangan lebih lanjut bagi pengkaji riset keefektivan manajemen anggaran. Sehingga, dalam riset ini dalam menilai keefektivan anggaran dapat dengan menggunakan 3 indikator kinerja yaitu *input*, *output*, dan *outcome*.

2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis yang dapat disampaikan pada penelitian ini adalah pelaksana program Bantuan Operasional Kesehatan di Puskesmas Balongsari perlu menambahkan jumlah petugas yang terlibat pada pelaksanaan kegiatan program mengingat luasnya cakupan kerja Puskesmas Balongsari sehingga perencanaan program yang sudah disusun dapat berjalan lebih optimal lagi. Melakukan evaluasi serta perubahan kepada pengelola program yang memiliki tugas dan tanggung jawab rangkap, dengan membagi serta melimpahkan tanggung jawab kepada petugas lain sesuai dengan bidangnya. Pemanfaatan dana dapat disesuaikan dengan kebutuhan di wilayah Balongsari, pencapaian target, dan program yang utama yang mendesak sehingga tidak semua kegiatan dijadikan sebagai prioritas untuk dilaksanakan, agar dampak yang dihasilkan lebih maksimal. Perlu ditingkatkan lagi pengawasan kepada lintas sektor di wilayah kerja puskesmas dengan memastikan bahwa mereka benar-benar terlibat aktif dalam pertemuan dan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan, serta memantau ke desa-desa untuk memastikan bahwa kegiatan sudah dilakukan dengan baik.